BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan di bab sebelumnya tentang gambaran neraka dalam hadis Nabi Muhammad saw. Penulis dapat menyimpulkan bahwa Hadis tentang gambaran neraka yang diriwayatkan oleh *al Sittah* dalam kitabnya sangat beragam dengan gambaran neraka yang mengerikan dan siksa yang pedih, dengan kualitas hadis secara umum *shahih,* meskipun terdapat beberapa hadis dengan kualitas *gharib* atau *dhaif.* Seperti hadis yang diriwayatkan oleh *muttafaq alaih* tentang siksa penghuni neraka yang paling ringan adalah diletakkanya satu bara api di telapak kaki yang sampai mendidihkan otak. Lebih lanjut uraian mengenai hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Ditinjau dari aspek kualitas hadisnya, secara umum hadis-hadis yang berbicara tentang gambaran neraka dalam *kutub al Sittah* adalah *shahih*. Meskipun terdapat beberapa hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan al Turmudzi yang dinyatakan *gharib*, atau *dhaif.*
b. Ditinjau dari aspek matan, matan-matan hadis tersebut tidak bertentangan dengan al Quran, dan tidak bertentangan al sunnah yang lain, meskipun terdapat beberapa matan hadis yang dirasa *musykil*, tidak sesuai dengan akal. Namun untuk mengatasi hal ini, ulama' mengatakan bahwa hadis tertentu tidak dipahami secara harfiyah, tetapi di pahami secara *majaz,* dan di takwil berdasarkan kaedah penggunaan bahasa ketika ungkapan/hadis-hadis itu disampaikan.
c. Dari segi tema, hadis gambaran neraka meliputi; apa itu neraka, nama-nama neraka, penghuni neraka, penciptaan neraka, keberadaan atau eksistensi neraka, neraka sebagai balasan amal, serta bagaimana sifat dan karakteristik neraka.

B. Rekomendasi

Kajian tentang hadis sangatlah sedikit bila dibanding dengan kajian tentang al Quran. Apalagi bila kajian tersebut mengenai tema atau persoalan eskatologi yang oleh sebagian kalangan dianggap sebagai isu yang kurang relevan untuk didiskusikan. Padahal yang demikian ini menjadikan isu tersebut menjadi statis, dan sebagai sebuah keilmuan isu tersebut tidak/kurang berkembang.

Bertolak dari hal tersebut saran dan rekomendasi penelitian ini adalah:

1. Diharapkan adanya penelitian/kajian hadis (*syarah hadis*) terkait isu/tema eskatologi yang lebih membumi, atau dengan kata lain dari wilayah metafisik kepada ke wilayah ontologis.
2. Diharapkan adanya penelitian hadis tentang isu eskatologis yang berfokus pada pergeseran paradigma ulama' terkait tema-tema tersebut.